

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Desain penelitian studi kasus dipilih karena penelitian didasarkan pada kasus yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yin (1996), studi kasus menjadi salah satu desain penelitian dalam ilmu sosial yang cocok digunakan jika jawaban dari penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*. Selain itu, penelitian ini mengangkat fenomena kontemporer (masa kini) dengan hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan diteliti, menjadi alasan lain bahwa studi kasus cocok digunakan sebagai desain penelitian (Fitrah, 2018). Dalam hal ini, penelitian ditujukan untuk mendapat jawaban atas pertanyaan ‘bagaimana’ afirmasi positif dapat berjalan di dunia pendidikan. Kasus yang diangkat berdasarkan permasalahan lingkungan pendidikan masa peralihan atau transisi dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka langsung dengan segala masalah yang ada, khususnya mengenai kesiapan siswa untuk belajar. Dari Finlay (2006), penelitian kualitatif merupakan penelitian berbasis pada konsep “*going exploring*” yang melibatkan sejumlah kasus atau kasus tunggal dengan tujuan untuk membuat fakta dari subjek penelitian berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain yang mudah dipahami oleh pembaca.

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

Data penelitian ini adalah dampak afirmasi positif dalam meminimalisir hambatan belajar pada siswa sekolah dasar. Adapun sumber data diperoleh dari siswa sekolah dasar, guru sekolah dasar, dan orang tua/wali dari siswa sekolah dasar. Partisipan siswa sekolah dasar peneliti lakukan bersama dengan siswa kelas 2, hal tersebut didasari oleh latar belakang penelitian yang mengarah pada kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa yang melaksanakan transisi kegiatan pembelajaran dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka langsung. Khususnya untuk siswa kelas 2 yang memang tahun ajaran 2022/2023 untuk pertama kalinya melaksanakan pembelajaran secara langsung.

Adapun karakteristik partisipan yang berjumlah 47 orang disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 3.1 Karakteristik Penelitian

Jenis Kelamin	Guru		Orang Tua	Siswa
	Lama Mengajar <10 tahun	>10 tahun		
Wanita	3	3	10	10
Pria	-	1	3	18
	3	4	13	28
Total	48 orang			

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan karakteristik partisipan pada penelitian. Dari total 48 partisipan, 7 di antaranya adalah guru sekolah dasar dengan 6 orang guru wanita dan 1 orang guru pria. Dari 7 orang guru tersebut, 3 orang guru memiliki pengalaman mengajar kurang dari 10 tahun dan 4 lainnya memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun. Partisipan selanjutnya merupakan orang tua/wali dari siswa sekolah dasar yang berjumlah 13 orang, dengan 10 orang wanita dan 3 orang lainnya adalah pria. Partisipan terakhir merupakan siswa kelas 2 sekolah dasar dengan jumlah 28 orang yang 10 di antaranya merupakan siswa perempuan dan 18 lainnya adalah siswa laki-laki.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan yang cukup panjang. Pertama dilakukan wawancara tidak langsung dengan menggunakan perangkat lunak administrasi survey yaitu *google form*. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data awal dari penelitian yang akan dilakukan. Kemudian dilakukan wawancara secara langsung bersama guru dari kelas yang digunakan sebagai subjek observasi, dan kegiatan observasi lapangan untuk pengambilan data lanjutan dari hasil yang sudah didapatkan sebelumnya. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dari hasil wawancara mendalam dan observasi mendalam diperlukan untuk memaknai subjek agar dapat dimengerti dengan baik (Rukajat, 2018).

3.4 Analisis Data

Tahap pertama yang dilakukan saat analisis data yaitu dengan melihat, mengamati dan menganalisis fenomena yang relevan dan mengelompokkannya ke dalam beberapa kategori bahasan, pengelompokan data didapat dari hasil wawancara langsung dan tidak langsung yang menanyakan pertanyaan permasalahan penelitian. Narasi jawaban dari hasil wawancara tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan kata kunci atau dengan hasil interpretasi yang serupa.

Kemudian, dilakukan kegiatan pengodean dari hasil identifikasi informasi yang didapatkan ke dalam teks yang terpisah. Tahap kedua yaitu menggabungkan hasil identifikasi informasi dengan hasil wawancara langsung dan observasi lapangan. Selanjutnya dilakukan pembentukan kategori informasi, menyusun dan mengorganisasikannya menjadi data deksriptif pada temuan dan pembahasan penelitian (Fadli, 2021).